

**OPTIMALISASI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI**

Oleh

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd

Dosen Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan

email: nurlaili@uinsu.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan anak usia dini sebagai stimulus yang dapat diberikan oleh orang tua dan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan tersebut antara lain adalah mencoret atau menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, melipat/origami, mozaik, montase, kolase, *finger painting*, meronce dan menganyam. Pada setiap kegiatan, tingkat kesulitan diberikan sesuai dengan usia anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 14).

Menurut UNESCO (Mulyasa, 2012:35), pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Pada hakikatnya, belajar berlangsung sepanjang hayat dan dimulai sejak dini. Dalam kerangka inilah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, dalam upaya untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini.

Pendidikan sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena berbagai riset tentang otak telah menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan otak anak untuk memperoleh pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap seluruh aspek perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan intelektual otak yang disampaikan oleh beberapa pakar, perkembangan otak anak sangat luar biasa.

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi pada usia 0-8 tahun (Sit, 2008:15), dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Anwar & Ahmad (2009:24) dalam bukunya mengemukakan bahwa perkembangan otak 25% lahir, mencapai 50% ketika usia 18 bulan, 90% ketika usia 6 tahun dan 100% ketika berusia 18 tahun.

Hasil riset di atas menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat maka habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus mengusahakan yang terbaik dalam merangsang dan memberikan stimulus bagi perkembangan motorik halus anak dengan cara mendesain kegiatan bermain yang mengarah kepada pengembangan motorik halus anak usia dini.

B. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012:35).

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa seluruh kegiatan yang menggunakan keterampilan jari jemari dan tangan merupakan keterampilan motorik halus.

C. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Masa bayi sangat sedikit memiliki kontrol terhadap keterampilan motorik halus, tetapi memiliki banyak komponen hal yang akan menjadi gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinasi. Awal mula meraih dan menggenggam menandai perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Bayi 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk menentukan bagaimana mereka akan menggenggam sebuah objek, sedangkan bayi 8 bulan lebih mungkin menggunakan penglihatan sebagai tuntunan. Perubahan perkembangan ini terjadi karena penglihatan memungkinkan bayi untuk menyesuaikan bentuk tangan sebelum meraih dan menggenggam suatu objek. (Santrock, 2007).

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Anak usia tiga tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan dengan susunan yang bagus, tetapi sering ketinggiannya itu masih miring. Ketika anak usia tiga tahun bermain dengan gambar-gambar yang perlu dipasangkan (*puzzle*), mereka cenderung masih gegabah dalam meletakkan potongan-potongan gambar tersebut. Bahkan ketika mereka mengetahui ruang yang harus ditempati potongan itu, mereka tidak mau meletakkannya. Mereka sering mencoba memaksakan meletakkan potongan pada tempat yang kosong dan meletakkannya dengan kasar. (Ahmad dan Hikmah, 2005:76). Anak usia ini sudah bisa memakai pakaian sendiri, tetapi masih kesulitan dalam memasukkan kancing lewat lubang kancing, buka tutup resleting dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil dan crayon besar dan belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas (Seefeldt dan Wasik, 2008:65).

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Anak usia 4 tahun kadang-kesulitan kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna. Mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan (Santrock, 2007:217). Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (*meronce*), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, *meronce* dan latihan memegang pensil untuk menulis (Seefeldt dan Wasik, 2008:66).

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya (Ahmad dan Hikmah, 2005). Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki. (Seefeldt dan Wasik, 2008:67).

Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2017 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh.2. Memainkan jari tangan dan kaki3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. Memegang benda dengan lima jari2. Memainkan benda dengan tangan3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpt)2. Meremas3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. Memasukkan benda ke mulut2. Menggaruk kepala3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit).4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat coretan bebas2. Menumpuk tiga kubus ke atas3. Memegang gelas dengan dua tangan4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat garis vertikal atau horisontal2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna3. Menyobek kertas
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus3. Menggunting kertas tanpa pola4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

	<ol style="list-style-type: none">penampung (mangkuk, ember)Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)Meronce benda yang cukup besarMenggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none">Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaranMenjiplak bentukMengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumitMelakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai mediaMengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai mediaMengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none">Menggambar sesuai gagasannyaMeniru bentukMelakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatanMenggunakan alat tulis dan alat makan dengan benarMenggunting sesuai dengan polaMenempel gambar dengan tepatMengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Berdasarkan tabel ini, orang tua dan guru bisa melakukan kegiatan-kegiatan sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya.

D. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Mencoret dan menarik garis

Pada usia awal 12-18 bulan anak sudah dapat dikenalkan dan diajarkan menggenggam pensil atau crayon. Tahap awal anak akan mencoret-coret bebas pada media yang disediakan. Seiring bertambahnya usianya maka kemampuannya dalam memegang pensil harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Dapat pula dilakukan dengan menarik garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

ini melatih otot-otot pada jari-jari tangan anak dan sebagai langkah awal yang nantinya akan memudahkan anak dalam belajar menuli

2. Menyusun

Kegiatan menyusun pada anak usia dini diantaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok dan menyusun potongan-potongan gambar (*puzzle*).

3. Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar ikan, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.

4. Menggambar

Gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas menggambar adalah kegiatan membuat tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. anak karena bisa menyalurkan imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

5. Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari jemari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang

tua bahwa seiring bertambahnya usianya maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermatan anak. Misalnya, pada usia awal 3-4 tahun anak bisa diberikan gambar yang memiliki ruang yang cukup luas untuk diwarnai seperti gambar satu buah apel yang besar, bunga yang besar dan lain-lain. Setelah anak mampu mewarnai gambar dengan ruang yang lebih luas maka dilanjutkan dengan mewarnai gambar yang memiliki ruang yang lebih sempit seperti gambar mobil, pesawat, bermacam buah dalam keranjang dan lain-lain.

6. Menggunting

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain.

Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Hasil Penelitian Mahmudah (2015) menunjukkan bahwa kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Senada dengan

penelitian tersebut, hasil penelitian Suryawati dkk, mengemukakan bahwa kegiatan menggunting berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia TK B (5-6 tahun).

7. Melipat/Origami

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk sesuai dengan kematangan motorik halus nya.

Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lebih sulit seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari-jari tangan anak.

8. Mozaik

Mozaik merupakan bagian dari kegiatan menempel pada anak usia dini. Pengertian mozaik menurut Soemarjadi dkk dalam Indraswari (2012) adalah elemen-elemen yang disusun dan di rekatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi bahan yang lentur dan lunak dan bahan yang kaku dan keras.

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinyl, biji-bijian, daun-daunan dan kulit tumbuhan, Bahan yang kaku dan keras terdiri dari kaca, logam, keramik, kayu, batu, dan tempurung (batok kelapa).

Berdasarkan hasil penelitian Indraswari dikemukakan bahwa melalui kegiatan mozaik yang di dalamnya terdapat kegiatan menyusun dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

9. Montase

Pengertian montase dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur beberapa sumber. Menurut Sumanto, (2005:91) montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar.

Senada dengan hal tersebut Susanto (2012:21), mengemukakan bahwa Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Bahan montase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, koran, buku, poster dan macam-macam media gambar yang lain. Teknik montase ini diawali dengan menggunting beberapa gambar pada majalah, koran, buku atau sejenisnya. Kemudian gambar-gamba tersebut disusun menjadi sebuah karya. Misalnya, membuat sebuah karya “kebun binatang” melalui teknik montase. Maka terlebih dahulu mencari gambar-gambar hewan-hewan dan pohon-pohonan dari majalah atau sumber lain kemudian digunting, lalu ditempelkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2016) menunjukkan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

10. Kolase

Pengertian kolase di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kain, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Bahan kolase dapat dibagi menjadi: 1) Kolase dari bahan olahan, seperti kertas warna, kain perca, atau plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu. Misalnya dalam membuat kolase bertema “Kebun Bunga”, maka terlebih dahulu disiapkan bentuk-bentuk bunga hasil melipat kertas, daun dilipat, kupu-kupu dari potongan dan lipatan yang kemudian ditempelkan pada latar. 2) Kolase dari bahan alam. Kolase yang dibuat dari kulit batang pisang kering, daun kering atau jerami kering sangat menarik dan bagus. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. 3) Kolase dari bahan bekas. Bahan yang sisa atau bahan bekas banyak terdapat di lingkungan sekitar, misalnya potongan-potongan tripleks, potongan karet, plastik dan botol-botol minuman kaleng atau plastik.

Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Senada dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Rohmawati (2014) juga mengungkapkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

11. Meronce

Pengertian meronce menurut Sumanto dalam Bakti (2015) adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja

dilubangi. Hasil rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai.

Pada kegiatan meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan meronce bagi anak usia dapat dilakukan dengan beberapa tahapan disesuaikan dengan usia anak yaitu: 1) Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling awal dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi berdasarkan warna yang sama, misal benda dengan warna hijau saja. 2) Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat dan kubus. 3) Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai. 4) Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce antara lain adalah sedotan minuman yang dipotong-potong, mote-mote, manik-manik, kancing baju dan lain-lain.

12. *Finger Painting*

Melukis biasanya menggunakan alat bantuan seperti kuas atau sejenisnya, sedangkan pada kegiatan *finger painting* ini akan melukis langsung dengan telapak tangan atau jari-jari mereka. Menurut Solahuddin dalam Astria, dkk (2015), *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.

Kegiatan *finger painting* ini sangat menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menghasilkan sebuah lukisan dari jari-jari mereka sendiri. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif. Hal ini senada dengan hasil penelitian Astria, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

13. Menganyam

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpangtindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu (Nasir, 2013:50).

Kegiatan menganyam dapat diberikan pada anak usia dini dengan bimbingan yang tepat, yaitu bagaimana cara membuat karya seni dari kegiatan menganyam secara sederhana. Dalam kegiatan menganyam anak dapat menggerakkan jari jemari secara perlahan-lahan mengikuti pola yang diajarkan. Menurut Dewi, dkk (2014) kegiatan menganyam dengan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun diiringi dengan pemilihan metode dan media yang tepat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan paparan di atas bahwa banyak kegiatan yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan tersebut antara lain adalah mencoret atau menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, melipat/origami, mozaik, montase, kolase, *finger painting*, meronce dan menganyam.

Perlu menjadi perhatian orang tua dan guru bahwa seiring bertambahnya usia anak, maka tingkat kesulitan dari setiap kegiatan di atas juga harus

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

ditingkatkan, sehingga akan terlihat dengan jelas peningkatan dari kemampuan motorik halus anak usia dini.

Daftar Pustaka

Ahmad, Kasina dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Anwar & Ahmad, Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.

Astria, Nina, dkk. 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No.1 Tahun 2015.

Bakti, Mumpuni Arum. 2015. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugelkulon Progo*. eprints.uny.ac.id

Dewi, Ni Kadek Ari Ratna, dkk. 2014. *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No 1 tahun 2014.

Indraswari, Lolita. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1. ejournal.unp.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id>

Kholifah, Siti. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Didik TK Dharma Wanita Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*. simki.unpkediri.ac.id

Mahmudah, Hanik. 2015. *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mneggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Bunga Mulia Silumbang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. simki.unpkediri.ac.id

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasir H. Yopi. 2013. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rochmawati, Fitri. *Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Krebet Kecamatan Masaran kabupaten Sragen*. eprints.ums.ac.id

RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

- Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Effi Kumala. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simapang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vo. 1 No.1 tahun 2012. ejournal.unp.ac.id
- Sit, Masganti. 2008. *Perkembangan Moral anak Usia Dini: Sudut Pandang Teori Kognitif*. Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. XV. No.1 hlm (13-24).
- Suryawati, dkk. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berpola di Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur*. Repository.unmuhpnk.ac.id
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).